BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasca reformasi tahun 1998, Partai Politik (Parpol) memiliki kedudukan yang semakin penting dalam sistem politik Indonesia. Dari sisi rekrutmen jabatan-jabatan politik misalnya, hasil Perubahan UUD 1945 tahun 1999-2002 mengamanatkan, setiap rekrutmen yang dilakukan untuk mengisi jabatan-jabatan politik dalam Pemerintahan (*eksekutif*), Perwakilan (*legislatif*), dan Peradilan (*yudikatif*) baik di tingkat Pusat maupun Daerah mekanismenya harus melalui partai politik. Amanat konstitusi ini menunjukkan bahwa fungsi dan keberadaan partai politik menjadi sangat penting dalam relasi pengisian pos-pos kenegaraan melalui mekanisme politik yang demokratis.

Dalam konteks implementasi kedaulatan rakyat, mekanisme demokratis yang lebih luas adalah pelaksanaan pemilihan umum, baik Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden maupun Pemilihan Langsung Kepala Daerah (Pemilukada). Pasal 6A Ayat 2 Perubahan Ketiga UUD 1945 menyatakan: *"Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilihan umum sebelum pelaksanaan pemilihan umum."* Sedangkan Pasal 18 Ayat 4 Perubahan Kedua UUD 1945 menegaskan*: "Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintah daerah provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis."* Dalam konsiderans huruf d Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik disebutkan bahwa *partai politik merupakan sarana partisipasi politik masyarakat dalam mengembangkan kehidupan demokrasi untuk menjunjung tinggi kebebasan yang bertanggung jawab.*[1]

Mencermati ketentuan di atas dapat diketahui bahwa partai politik mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting dalam sistem demokrasi. Partai politik memainkan peran sebagai penghubung yang sangat strategis antara proses-proses pemerintahan dengan warga negara. Banyak kalangan berpendapat bahwa partai politiklah yang sebetulnya menentukan demokrasi. Artinya, semakin tinggi peran dan fungsi partai politik, akan semakin berkualitaslah demokrasi.

---

[1]Rully Chairul Azwar. *Pengembangan SDM Partai Politik*: Rekrutmen dan Kaderisasi di Partai Golkar. Pokok-pokok pikiran disampaikan pada seminar nasional Pembaharuan Partai Politik" yang diselenggarakan oleh PUSKAPOL FISIP UI, Jakarta, 18 September 2008. *http://parlemen.net*. Update pukul 08.00 tanggal 18 Mei 2011. Hal: 1 update: pukul 08.00 tanggal 18 Mei 2011

Adapun fungsi parpol yang ideal menurut *Almond* dan *Coleman*[2] adalah berpartisipasi dalam sektor pemerintahan, dalam artian mendudukkan orang-orang nya menjadi pejabat pemerintah, sehingga dapat turut serta mengambil atau menentukan keputusan politik ataupun output pada umumnya. Hal ini sesuai dengan proses rekrutmen yang berarti proses pengisian jabatan-jabatan politik pada lembaga-lembaga politik, termasuk jabatan dalam birokrasi atau administrasi negara dan partai-partai politik. Rekrutmen politik mempunyai fungsi yang sangat penting bagi suatu sistem politik, karena melalui proses ini orang-orang yang akan menjalankan sistem politik ditentukan.

Logikanya sederhana, dalam sebuah *political market*, kader merupakan salah satu *"product"* yang menentukan daya jual partai di publik. Makin baik pola rekrutmen dalam tubuh sebuah partai, maka makin baik pula mutu *"product"* yang akan dihasilkan dan ditawarkan ke publik. Makin baik mutu *product* yang diajukan, maka makin tinggi juga daya jual partai tersebut dalam pemilu karena makin tingginya keyakinan bahwa figur-figur yang akan dipilih merupakan kader-kader partai terbaik yang akan mampu mewakili kepentingan rakyat dan mengubah keadaan. Jadi kinerja sebuah partai politik, sangat ditentukan oleh kualitas dan sepak terjang kader-kadernya.[3]

Kemenangan Partai Demokrat pada pemilu legislatif 2009 adalah fenomena yang menarik untuk diteliti. karena sebagai partai baru, Partai Demokrat mampu mangungguli Partai pemenang pemilu tahun 2004 yaitu Partai Golkar, dan Partai PDI Perjuangan pemenang pemilu tahun 1999, Partai yang sudah berpengalaman, yang sudah lama, sudah banyak kadernya.

Tabel 1.1 Hasil Pemilu Anggota DPRD Kabupaten Agam tahun 2004 dan 2009

Nama Partai	**Hasil Pileg 2004**			**Hasil Pileg 2009**		
	Suara	**Kursi**	**peringkat**	**Suara**	**Kursi**	**Peringkat**

[2] Almond, Gabriel A. and Coleman, James S. 1966. The Politics of Developing Areas. News Jersey: Princeton University Press dalam Sudijono, Sastroatmodjo. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press. Hal. 115

[3] Rully Chairul Azwar.M.Si. *Op.cit*. http://www.parlemen.net. Hal:4 update: pukul 08.00 tanggal 18 Mei 2011

Golkar	49.109	24,87	1	27.356	14.46	2
PAN	36.746	18,61	2	21.578	11,41	4
PKS	31.621	16,02	3	23.854	12,61	3
PPP	27.867	14,11	4	14.505	7,67	5
P. Demokrat	**5.142**	**2,60**	7	**44.272**	**23,41**	1
Jumlah Suara	**197.444**	100		**189.143**	100	

Sumber Data : Diolah dari data Divisi Teknis KPU Kabupaten Agam tahun 2011

Dilihat dari hasil dua kali pemilu legislatif tahun 2004 dan 2009 di kabupaten Agam, partai demokrat memperoleh suara yang signifikan, dari 2,60 % dengan 5.142 suara menjadi 23,41 % dengan 44.272 suara. Ini berarti partai Demokrat menggeser dominasi pemenang pemilu legislatif sebelumnya partai Golkar tahun 2004 yang hanya memperoleh 14,46 % dengan 27.356 suara. berarti perolehan suara partai Golkar menurun dratis dari 49.109 suara.

Di Kabupaten Agam, pada pemilu 2004 Demokrat hanya meraih 2,60 % suara (tidak dapat kursi) . Padahal seharusnya partai demokrat memperoleh satu kursi di DPRD Kabupaten Agam, namun karena sistem pemilu kita belum sistem suara terbanyak jadi partai demokrat kalah. Partai demokrat diungguli oleh partai merdeka padahal partai ini hanya meraih 1,92 % suara dengan 3.784 suara, namun di dapil Agam 1 partai Merdeka mengungguli partai Demokrat dengan 1.920 suara sedang Demokrat dengan 1.516 suara. Sekarang Demokrat memperoleh sekitar 23% suara. Ini berarti Demokrat mengungguli Partai Golkar pemenang pemilu 2004 dengan 24,87 % suara (11 kursi), disusul PAN 18,61% (8 kursi) PKS 16, 02% (7 kursi), PPP 14,11% (7 kursi).[4]

Tabel 1.2 Perolehan Suara Partai Demokrat Pada Pemilu Legislatif Tahun 2004 di Kab. Agam

Dapil	**Kecamatan**	**Jumlah suara**			**Status**		**Diusulkan**	
I		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg	Kader	Simpatisan	DPC	DPD

[4] Hasil wawancara dengan pak Khasman Zaini (ka. Subag program KPU Agam). Pada hari senin, 9 Mei 2011pukul: 11.30 wib di kantor KPU Kabupaten Agam

	Lubuk Basung Tanjung Mutiara IV Nagari	1.516	1.Besrizal 2.Joni Lizar.S.Sos 3.Jetrizal 4.Fauzi 5.Nasrun 6.Dra. Asnimar 7.Asminidar 8.Darnawitri	315 206 169 136 69 76 57 96	V V V V V V V V	V V V V V V V V
Dapil II	Kecamatan	Jumlah suara Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg		
	Tanjung Raya Matur Palembayan	533	9.Juliarna Sari D 10.Mufridal.Amd	206 141	V V	V V
Dapil III	Kecamatan	Jumlah suara Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg		
	Tilatang Kamang Kamang Magek Palupuh	905	11.Zalkasri.S.Ag	606	V	V
Dapil IV	Kecamatan	Jumlah suara Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg		
	Baso IV Angkat Candung	1.307	12.Mitra Yulianis.Amd	715	V	V
Dapil V	Kecamatan	Jumlah suara Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg		
	Banuhampu Sungai Pua IV Koto	861	13.Azinar 14.Zulini. B	359 218	V	V

Sumber: Diolah dari data divisi teknis KPU Agam dan DPC Demokrat Agam tahun 2011

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pemilu legislatif tahun 2004 di kabupaten Agam dalam proses rekrutmen Caleg, DPC Demokrat Agam belum memberi kesempatan yang sama kepada seluruh warga Indonesia untuk mencalonkan diri sebagai Caleg dari partai Demokrat. Walaupun DPC Demokrat Agam memberi kesempatan pada simpatisan, namun tidak ada satupun yang lolos seleksi untuk dicalonkan oleh DPC. Pada dasarnya DPC partai Demokrat kesulitan untuk merekrut Caleg, banyak kader yang menolak apalagi non kader untuk dicalonkan karena partai Demokrat masih tergolong baru. Sebenarnya DPC Demokrat Agam hanya menjalankan amanat Juklak dari DPP Demokrat tentang mekanisme penjaringan Caleg yaitu terdiri dari kader 85 % dan sisanya di rekrut dari tokoh/ninik mamak dari partisan Demokrat, itupun tetap melalui seleksi dan penilaian seperti ketokohannya, keterwakilan tokoh.

Jika kriteria terpenuhi akan diminta pernyataan tanggung jawabnya terhadap kesiapan diri sesuai aturan yang telah ditetapkan partai jika terpilih.[5]

Jadi yang menjadi alasan peneliti mengambil judul ini adalah *pertama*, peneliti mengambil partai demokrat adalah karena partai demokrat merupakan partai yang fenomenal sebagai partai baru mampu menyisihkan partai pemenang sebelumnya. *Kedua*, mengenai mengambil rekrutmen politik adalah karena untuk menetapkan calon legislatif langkah pertamanya adalah rekrutmen politik. Disini DPC Demokrat Agam kurang memberikan kesempatan yang sama kepada semua warga negara untuk mencalonkan diri sebagai Caleg. *Ketiga*, peneliti mengambil daerah kabupaten Agam adalah karena Demokrat memperoleh kursi terbanyak tingkat kab./kota di Sumbar adalah kabupaten Agam dengan 11 kursi dan kota Padang dengan 17 kursi.[6] Hanya di kabupaten Agam partai Demokrat mengalami peningkatan yang signifikan dari 0 kursi menjadi 11 kursi.

B. Rumusan Permasalahan

Kemenangan Partai Demokrat pada pemilu legislatif Agam tahun 2009 adalah fenomena yang menarik untuk diteliti. karena sebagai partai baru, Partai Demokrat mampu mengalahkan Partai pemenang pemilu tahun 2004 yaitu Partai Golkar, dan partai PDI Perjuangan pemenang pemilu tahun 1999, Partai yang sudah berpengalaman, yang sudah lama, sudah banyak kadernya. Ini dibuktikan dengan perolehan kursi partai Demokrat di DPRD Kabupaten Agam dengan 11 kursi, sekaligus menempatkan kader mereka Marga Indra Putra, S.Pd sebagai ketua DPRD Kabupaten Agam periode 2009-2014.

Kemenangan Partai Demokrat ini salah satunya didukung oleh pola rekrutmen. Karena pola rekrutmen merupakan indikator yang sensitif dalam melihat nilai-nilai distribusi pengaruh politik dalam sebuah masyarakat politik. Ini sangat penting bagi Partai Demokrat karena dengan keberhasilan perekrutan ini dapat meningkatkan kualitas caleg sehingga dapat meningkatkan juga popularitas dan pencitraan Partai Demokrat. Pada Pemilu Legislatif 2004 partai Demokrat lebih cenderung menerapkan dominasi oligarki dalam proses rekrutmen. Elite partai di daerah (ketua DPC Demokrat Agam) sangat berkuasa penuh terhadap proses rekrutmen, yang menentukan nomor urut dan daerah pemilihan untuk Caleg. Sehingga Demokrat tidak memperoleh satupun kursi di Agam, bagaimana mungkin pemilih mau memilih caleg yang mana mereka tidak mengenal caleg tersebut. Beda halnya dengan tahun 2009, Demokrat memperoleh suara yang cukup signifikan.

---

[5] Hasil wawancara dengan Pak Nurnas (penanggung jawab penetapan Caleg tahun 2004 untuk wilayah Agam. Pada hari jum'at, 7 Oktober 2011 pukul 11:18 Via Handphone

[6] KPU Sumbar. 2011. *Buku Pemilu Dalam Angka* (Sumbar). Hal.17

Tabel 1.3Perolehan Suara Partai Demokrat Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009 di Kab. Agam

Dapil	Kecamatan	Jumlah suara			Status		Diusulkan	
I		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg	Kader	Simpatisan	DPC	DPD
	Lubuk Basung, Tanjung Mutiara, IV Nagari	1.729	1.Marga Indra Putra.S.Pd	2.341			V	
			2.Fauzi	1.679			V	
			3.Ir.N.E.Dt.Simarajo.M.Sc	1.225			V	
			4.Ridwan.Amd	825			V	
			5.Ardiman	813			V	
			6.Wedia P.SE	480			V	
			7.Drs.Rasul Hamidi	424			V	
			8.Enrix Briyandi	311			V	
			9.Phonis Dja'afar	91			V	
			10.Alfiah	83			V	
			11.Yesi Marleni	46			V	
			12.Reni Susanti	30			V	
Dapil II	Kecamatan	Jumlah suara						
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg				
	Tanjung Raya, Matur, Palembayan	1.544	13.Mastoti Surya	977			V	
			14.Adrami Nazar	935			V	
			15.Agustiar.SE	817			V	
			16.I.W.Dt Putiah Mato	697			V	
			17.Marhadi Mardin	668			V	
			18.Rosma Gusnita	261			V	
			19.Emilia.U	157			V	
Dapil III	Kecamatan	Jumlah suara						
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg				
	Tilatang Kamang, Kamang Magek, Palupuh	4.821	20.Amril Anwar	2.486			V	
			21.H.Chairunas.SH	1.442			V	
			22.Djasli.S.Pd	1.353			V	
			23.Drs.Rifai Mensis	848			V	
			24. Nazratul Hasnah.S.Sos	580			V	
			25.Hj.Hermoni					
			26.Drs.Basri Nawawi	324			V	
				277			V	
Dapil IV	Kecamatan	Jumlah suara						
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg				
	Baso, IV Angkat, Candung	1.846	27.Z.Dt. Muncak	2.421			V	
			28.Ilsaputra	1.464			V	
			29.I.Z.Dt. Mtk Alam	903			V	
			30.Suhendri.SE	693			V	
			31.Rosmiarti	568			V	
			32.Edison	496			V	
			33.Delfa Sulastri	444			V	
			34.Dra. Rosniati	369			V	
			35.Alke Kadrian.Amd	249			V	
			36.M. Asrial	282			V	
Dapil V	Kecamatan	Jumlah suara						
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg				
	Banuhampu Sungai Pua, IV Koto, Malalak	2.257	37.Drs.Amri Nizar	2.712			V	
			38.Drs.F.Dt. Machudum	1.690			V	
			39.Nurrahmaini	1.017			V	
			40.Jefri Nasir	994			V	
			41.S.Dt.R.Penghulu	228			V	
			42.Amril Jamalus	218			V	
			43.Eri Asmadi.Sh	182			V	
			44.Edi Asnur	157			V	

Sumber data: diolah dari data DPC Demokrat Agam tahun 2011

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada pemilu legislatif tahun 2009 di kabupaten Agam semua Caleg diusulkan oleh DPC Demokrat Agam. Apakah DPC menjalankan atau perpedoman pada Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) DPP Demokrat Nomor: 03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008 tentang mekanisme penjaringan Caleg partai Demokrat dalam

menetapkan Caleg. Apakah dengan perubahan pengusulan ini berdampak pada perolehan suara, sehingga partai Demokrat memenangkan Pemilu Legislatif di kabupaten Agam

Tabel 1.4. Perbandingan Caleg dan anggota legislatif terpilih Partai Demokrat Kabupaten Agam

Pemilihan Legislatif 2004		Pemilihan Legislatif 2009	
Jumlah Caleg	Yang terpilih	Jumlah Caleg	Yang Terpilih
14	-	44	11

Data diolah dari data DPC Partai Demokrat Kabupaten Agam tahun 2011

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah Caleg pada tahun 2004 yang cuma 14 menjadi 44 pada pemilu legislatif tahun 2009 dengan memperoleh 11 kursi di DPRD kabupaten Agam, disini peneliti ingin melihat adakah hubungan perolehan kursi yang diperoleh partai Demokrat pada Pileg tahun 2009 di kabupaten Agam dengan pola rekrutmen yang dilakukan oleh DPC Demokrat dalam menetapkan Caleg yang akan mengikuti proses Pemilu Legislatif.

Dari uraian tersebut peneliti ingin membuktikan apakah partai demokrat juga mengalami kesulitan dalam melakukan rekrutmen politik terhadap calon legislatif 2009 atau partai demokrat sama saja dengan partai lain dengan masih dominan dan kuatnya peran elit (ketua DPC Agam) untuk menentukan calon yang akan mencaleg serta pola rekrutmen berlangsung tidak terbuka dan partisipatif.[7] Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana pola rekrutmen yang diterapkan oleh partai Demokrat dalam menetapkan caleg sehingga bisa memenangkan Pemilu Legislatif 2009 di Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisa pola rekrutmen Partai Demokrat Kabupaten Agam dalam menetapkan calon anggota Legislatif pada pemilu Legislatif 2009 di Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

[7] KPUD DIY. 2009. *FGD*: Membangun Pola Rekrutmen Politik untuk Menghasilkan Pemimpin yang Berkualitas. *http://pilpres2009.kpud-diyprov.go.id/main.php?hal=berita&id=146* update pukul 15.08 tanggal 14 juli 2011

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang partai politik, terutama dalam rekrutmen yang baik dengan permasalahan yang ada di dalamnya melalui mekanisme rekrutmen yang secara terbuka maupun tertutup terdapat pada setiap partai politik di Indonesia dalam menetapkan Caleg.